

# #14328

by Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (jipemas)

---

**Submission date:** 16-Jul-2022 09:36PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1871218189

**File name:** 14328.pdf (517.07K)

**Word count:** 4023

**Character count:** 25880

# Percontohan taman toga serta produksi jamu berbasis tanaman berkhasiat untuk peningkatan kesehatan dan ekonomi masyarakat

Djoko Rahardjo<sup>1\*</sup>, Seta Nurhayati Mularum<sup>2</sup>, Kukuh Madyaningrana<sup>3</sup>,  
Catarina Aprilia Ariestanti<sup>4</sup>, Aniek Prasetyaningsih<sup>5</sup>, Nurlia Wijayanti<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Indonesia, email: djoko@staff.ukdw.ac.id

<sup>2</sup> Puskesmas Piyungan, Bantul, Indonesia, email: setanurhayatimularum@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Indonesia, email: madyaningrana@staff.ukdw.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Indonesia, email: catarina.ariestanti@staff.ukdw.ac.id

<sup>5</sup> Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Indonesia, email: aniek@staff.ukdw.ac.id

<sup>6</sup> Puskesmas Piyungan, Bantul, Indonesia, email: nurliawijayanti12@gmail.com

\*Koresponden penulis

## Info Artikel

**Diajukan:** 2021-12-31

**Diterima:** 2022-07-02

**Diterbitkan:** -

### Keywords:

medicinal plant garden;  
health; economy; piyungan

### Kata Kunci:

taman toga; kesehatan;  
ekonomi; piyungan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Djoko Rahardjo\*,  
Seta Nurhayati Mularum, Kukuh  
Madyaningrana, Catarina Aprilia  
Ariestanti, Aniek Prasetyaningsih,  
Nurlia Wijayanti

## Abstract

Medicinal plants are widely used by Indonesian for generations to support health. Inventory and utilization of various medicinal plants are necessary to develop their potential to support health. Jamu as product of medicinal plants processing is starting to get more attention from government through health institutions. This program aimed to create a pilot family medicinal plant garden in Ngelosari, Bantul Regency that combines ecotourism and herbal processing. Program was based on the analysis of health problems within the Piyungan Health Center. Based on identified problems, program was conducted by developing a pilot medicinal plant garden, and comprehensive training for local women farmer groups in order to solve community health and economic problems. The program was realized in the form of preparation and development of a pilot medicinal plant garden, training on medicinal plant cultivation, training on its post-harvest and processing, as well as packaging and marketing of herbal products. This activity has resulted in the form of Taman Toga Ngupoyo Sehat which serves as source of raw materials for herbal products produced by the women farmer groups. Program implementation can also be used as a model for synergistic development of conservation and public health improvement.

## Abstrak

Tanaman berkhasiat obat banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia secara turun-temurun untuk mendukung kesehatan. Inventarisasi dan pemanfaatan beragam tanaman obat mutlak dilakukan untuk pengembangan potensinya dalam menunjang kesehatan. Pemanfaatan jamu sebagai produk olahan tanaman obat mulai mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah melalui institusi kesehatan. Pengabdian ini bertujuan untuk membuat percontohan taman tanaman obat keluarga (Toga) di Dusun Ngelosari, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yang memadukan rintisan ekowisata lereng bukit dan pengolahan tanaman obat keluarga. Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada analisis situasi dan permasalahan kesehatan di lingkup Puskesmas Piyungan. Berdasarkan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan yang dilakukan bersama puskesmas dan kader kesehatan maka pendekatan pengembangan percontohan taman toga, pelatihan dan pendampingan pada kelompok wanita tani (KWT) dipilih sebagai pendekatan yang diharapkan mampu

menyelesaikan permasalahan kesehatan dan ekonomi masyarakat. Program terealisasi dalam bentuk persiapan dan observasi lokasi taman Toga, pengembangan taman Toga percontohan, pelatihan budidaya tanaman obat, pasca panen dan pengolahan, serta pengemasan dan pemasaran produk herbal. Kegiatan ini mempunyai hasil berupa Taman Toga Ngupoyo Sehat yang menjadi sumber bahan baku produk jamu yang dihasilkan oleh KWT setempat. Selain meningkatkan pendapatan KWT setempat, pelaksanaan program dapat dipergunakan sebagai model sinergisme pengembangan konservasi dan peningkatan kesehatan masyarakat.

**Cara mensitasi artikel:**

Rahardjo, D., Mularum, S. N., Madyaningrana, K., Ariestanti, C. A., Prasetyaningsih, A., & Wijayanti, N. (2022). Percontohan taman toga serta produksi jamu berbasis tanaman berkhasiat untuk peningkatan kesehatan dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 318–330. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14328>

## PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati baik tumbuhan maupun hewan telah lama digunakan sebagai sumber obat-obatan sejak zaman kuno (Calixto, 2019), dan bahkan era modern ini sistem pengobatan berbasis biodiversitas terus memainkan peran penting (Neergheen-Bhujun et al., 2017). Sebagian besar obat yang digunakan untuk tujuan medis yang tersedia saat ini mempunyai sumber dari tumbuhan tingkat tinggi (Fitzgerald et al., 2020; Veeresham, 2012), diikuti oleh produk mikroba, hewan dan mineral (Abdel-Razek et al., 2020; Soejarto, 1996; Zhong et al., 2022). Penggunaan tanaman obat sudah diterima secara luas oleh masyarakat berdasar pengetahuan dan informasi turun temurun bahwa terdapat kandungan bahan aktif dalam tanaman yang berperan dalam proses pengobatan (Saepudin et al., 2016).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, tanaman obat mudah diakses, terjangkau sebagai sumber perawatan kesehatan primer yang sesuai secara budaya bagi lebih dari 80 persen populasi Asia (WHO, 2005). Delapan puluh lima persen penduduk di negara berkembang mengandalkan obat tradisional dan sebagian besar adalah obat nabati untuk kebutuhan perawatan kesehatan primer mereka dengan pertimbangan bersifat alami, aman, non-narkotika, tidak memiliki efek samping, hemat biaya sebagai terapi preventif dan kuratif serta telah direkomendasikan oleh sistem pengetahuan tradisional mereka (Pešić, 2015).

Setiap spesies tanaman obat memiliki komposisi nutrisi tersendiri selain memiliki fitokimia yang penting secara farmakologis. Nutrisi berupa karbohidrat, lemak dan protein memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan manusia akan energi dan proses kehidupan (Adnan et al., 2010). Atanasov et al. (2015) menyatakan bahwa tanaman obat merupakan tanaman yang digunakan untuk meredakan, mencegah atau menyembuhkan penyakit atau untuk mengubah proses fisiologis dan patologis, atau juga digunakan sebagai sumber obat atau prekursor.

Mahalnya harga obat-obatan modern menyebabkan tingkat kesehatan masyarakat mengalami penurunan yang pada gilirannya akan mempengaruhi aspek kesejahteraan masyarakat umum dan akan berdampak negatif pada ketahanan dan kinerja bangsa. Lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern memaksa masyarakat dan

pemerintah mencari alternatif dengan kembali memanfaatkan potensi tanaman obat.

Sampai saat ini potensi keanekaragaman di hutan ataupun lahan dekat pemukiman masih banyak diabaikan dan belum termaksimalkan pemanfaatannya (Iswari et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan dokumentasi dan sosialisasi pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tanaman obat perlu dilakukan dan dikembangkan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka. Kegiatan dokumentasi, sosialisasi yang dipadukan dengan kegiatan budidaya tanaman obat dan pelatihan pengolahan selain dapat meningkatkan kesehatan masyarakat juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Program pengelolaan keanekaragaman hayati tanaman obat dengan pembuatan Taman Toga (Tanaman Obat Keluarga) berbasis kampung atau dusun merupakan pilar penting dalam mendukung peningkatan kesehatan, ekonomi dan konservasi keanekaragaman hayati tanaman obat. Program pembuatan Taman Toga dapat digolongkan sebagai kegiatan konservasi *ex situ*, dimana kegiatan penanaman tanaman obat di luar habitat aslinya atau upaya domestifikasi tanaman obat yang langka untuk dibudidayakan agar dapat dimanfaatkan secara luas (Hamilton, 2004); Pengembangan Taman Toga dengan penerapan praktek budidaya yang baik dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan ketersediaan tanaman obat seperti dapat mengatur produksi, memastikan kualitas (tidak terkontaminasi pestisida), rendahnya kandungan bahan aktif dan kesalahan dalam identifikasi jenis tanaman yang dimanfaatkan (Raina et al., 2011).

Pengembangan Taman Toga diharapkan dapat mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat baik upaya preventif (pencegahan), promotif (meningkatkan derajat kesehatan) maupun kuratif (penyembuhan penyakit). Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat untuk mendampingi Puskesmas Piyungan serta kelompok wanita tani (KWT) perlu dilakukan melalui pengembangan percontohan taman Toga di Dusun Ngelosari, Desa Srimulyo. Dengan terselenggaranya program ini, kekayaan keanekaragaman hayati tanaman dan pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tanaman obat diharapkan terdokumentasi dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran pengembangan kesehatan berbasis herbal, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam konservasi tanaman obat serta meningkatnya kapasitas sumber daya manusia lokal baik dalam aspek budidaya, panen dan pasca panen, pengolahan, pemasaran dan pengembangan jejaring kerjasama.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengembangan percontohan taman tanaman obat Keluarga (Toga) dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2021 di Dusun Ngelosari, Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan kerjasama aktif dari tim Puskesmas Piyungan dan Fakultas Bioteknologi Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi desain taman Toga, peralatan perkebunan, bibit Toga serta beragam bahan dan peralatan untuk pelatihan budidaya tanaman obat, pelatihan pembuatan simplisia, pelatihan pembuatan jamu instan siap saji baik dalam cair ataupun serbuk serta pelatihan pemasaran produk jamu tersebut.

Metode pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan penelitian partisipasi masyarakat (*community based participatory research*, CBPR), dimana adalah keterlibatan mitra dari Puskesmas Piyungan, Kepala Padukuhan Ngelosari, dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngelosari aktif menentukan rencana dan realisasi kegiatan.

Kegiatan dimulai dengan analisis situasi dan permasalahan kesehatan di lingkup Puskesmas Piyungan oleh tim Puskesmas Piyungan dan akademisi Fakultas Bioteknologi UKDW Yogyakarta. Hasil analisis ini kemudian disampaikan kepada Kepala Padukuhan Ngelosari, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yang ditentukan menjadi lokasi kegiatan berdasarkan potensi yang dimiliki. Padukuhan Ngelosari dipilih menjadi tempat kegiatan karena potensi keberadaan beberapa tanaman obat yang ditanam disana dan lokasinya yang berada di bukit Ngelosari dengan pemandangan alam yang menarik.

Setelah melakukan diskusi lanjutan dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat, maka kegiatan pengembangan percontohan taman Toga, pelatihan dan pendampingan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Ngelosari dipilih sebagai jenis kegiatan yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan kesehatan dan ekonomi masyarakat setempat.

Realisasi program yang dilakukan di lokasi kegiatan meliputi persiapan dan observasi lokasi taman Toga, pengembangan taman Toga percontohan, pelatihan budidaya tanaman obat, pelatihan pengolahan pasca panen dalam bentuk pembuatan jamu yang meliputi pembuatan simplisia, pembuatan jamu siap saji dalam bentuk cair dan serbuk, pemasaran produk jamu yang dihasilkan, dan manajemen keuangan usaha sederhana berbasis produk tanaman obat keluarga (Gambar 1).



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Bioteknologi UKDW di Dusun Ngelosari, Bantul

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil penelitian terkait pengabdian kepada masyarakat dengan topik budidaya tanaman obat keluarga (Toga) menunjukkan bahwa masyarakat sasaran kegiatan sebenarnya sudah mengenal dan memanfaatkan tanaman obat untuk keperluan sehari-hari. Akan tetapi, usaha untuk membudidayakan tanaman obat tersebut terbentur dengan beberapa kendala seperti kurangnya informasi tentang cara budidaya, habitus tanaman obat yang tidak menarik, sempitnya lahan budidaya serta preferensi memanfaatkan obat herbal siap saji (Aulena et al., 2021; Febriansah, 2017; Sari et al., 2015).

Kelebihan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Ngelosari, Bantul ini terletak pada potensi dasar yang dimiliki. Beberapa warga masyarakat Dusun Ngelosari yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) secara personal sudah membudidayakan beberapa tanaman obat skala kecil seperti tanaman kelompok jahe dan temu yang biasanya dipasarkan dalam bentuk mentah. Dusun Ngelosari yang terletak di lereng Bukit Ngelosari juga dianugerahi pemandangan alam yang indah dan potensial dikembangkan sebagai lokasi wisata. Hal ini dibuktikan dengan satu lokasi wisata alam yang sudah dirintis di tempat tersebut dengan nama Bukit Tompak. Ide untuk membuat Taman Toga yang menggabungkan usaha konservasi tanaman berkhasiat obat, usaha pengolahan tanaman berkhasiat obat menjadi jamu dan rintisan ekowisata bisa menjadi kelebihan dari kegiatan yang dilakukan di Dusun Ngelosari ini.

Hasil penelitian Ambari et al. (2020) menyatakan potensi pembuatan Taman Toga dalam mendukung kegiatan desa wisata di gugusan pegunungan Arjuno-Welirang-Semar, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian tersebut, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Ngelosari ini tidak hanya terbatas pada penanaman tanaman obat, tetapi juga produk jamu dari tanaman obat tersebut beserta rintisan lokasi ekowisata.

Tahapan persiapan dilakukan melalui serangkaian kegiatan koordinasi baik dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Puskesmas Piyungan serta perangkat dusun Ngelosari untuk sosialisasi tentang program pengembangan percontohan taman Toga, desain taman Toga, penetapan lokasi taman serta teknis pelaksanaan pengembangan taman Toga. Rangkaian pertemuan ini menyepakati lokasi percontohan taman Toga berada di Dusun Ngelosari, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dan akan dikerjakan mulai bulan September hingga Desember 2021. Desain dan pemilihan tanaman Toga sepenuhnya diserahkan kepada Fakultas Bioteknologi UKDW. Setelah calon lokasi taman Toga disepakati, tim kemudian melakukan observasi lapang untuk mengetahui kondisi lahan yang akan dikembangkan sebagai percontohan taman Toga tersebut (Gambar 2).



**Gambar 2.** Koordinasi persiapan kegiatan taman toga di lingkup kerja Puskesmas Piyungan

Setelah observasi dilakukan, tim pelaksana kemudian menyusun rancangan desain taman Toga serta mendiskusikan dengan Puskesmas serta perangkat dusun Ngelosari untuk mendapatkan masukan dan persetujuan. Hasil rancangan taman Toga selanjutnya digunakan sebagai pedoman pengembangan taman dan bahan sosialisasi kepada perangkat dusun serta kelompok wanita tani (KWT) setempat.

Sosialisasi program pengembangan taman Toga percontohan dilakukan oleh tim pelaksana bersama dengan Puskesmas Piyungan di Dusun Ngelosari dengan menghadirkan perangkat dusun dan perwakilan Kelompok Wanita Tani (KWT). Dalam sosialisasi tersebut disampaikan perihal rencana pengembangan taman Toga percontohan, jadwal pelaksanaan serta sekaligus melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan untuk pengembangan kapasitas sumberdaya manusia kelompok tani khususnya dalam hal budidaya tanaman obat, pengolahan produk tanaman obat dalam bentuk jamu, pengemasan dan pemasaran produk berbasis tanaman obat (Gambar 3).



**Gambar 3.** Sosialisasi program dan identifikasi kebutuhan bersama pemangku kepentingan di Dusun Ngelosari, Bantul

Berdasar desain taman Toga yang telah disepakati, pengerjaan taman Toga dimulai pada bulan September 2021 dengan rangkaian kegiatan yang meliputi pembersihan lahan, persiapan lahan, aplikasi pupuk dasar menggunakan pupuk organik serta penanaman bibit tanaman obat. Bibit

tanaman obat yang ditanam di lokasi kegiatan berasal dari 64 spesies tanaman seperti yang disajikan dalam Tabel 1. Beberapa tanaman yang ditanam di taman Toga ini menjadi bahan baku utama untuk pembuatan produk jamu yang akan ditekuni oleh anggota KWT seperti tanaman kelompok empon-empon yang meliputi jahe merah, jahe emprit, kunyit, kencur dan temu lawak, ataupun tanaman lain seperti sereh dan jeruk nipis.

**Tabel 1.** Jenis tanaman obat yang ditanam di taman toga ngupoyo sehat, Dusun Ngelosari, Bantul

No	Nama Tumbuhan Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin/ Ilmiah
1	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> Linn
2	Jahe Emprit	Jahe putih kecil	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>amarum</i>
3	Jahe Merah	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>rubrum</i>
4	Lengkuas	Lengkuas	<i>Alpina galanga</i> L.
5	Kencur	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>
6	Temu Giring	Temur Giring	<i>Curcuma heyneana</i>
7	Temu Lawak	Temu lawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>
8	Temu Putih	Temu putih	<i>Curcuma zedoaria</i>
9	Kunir Mangga	Kunyit mangga	<i>Curcuma amada</i>
10	Brotowali	Brotowali	<i>Tinospora cordifolia</i>
11	Sambiloto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>
12	Kapulogo	Kapulaga	<i>Elettaria cardamomum</i>
13	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.
14	Meniran	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>
15	Ceplukan	Ceplukan/ Ciplukan	<i>Physalis angulata</i>
16	Patikan Kebo	Daun patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i>
17	Kemuning	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>
18	Tapak Liman	Tapak Liman	<i>Elephantopus scaber</i>
19	Tapak Dara	Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>
20	Orang Aring	Urang-Aring	<i>Eclipta prostrata</i>
21	Ileng - Ileng	Ileng - Ileng	<i>Phyllanthus reticulatus</i>
22	Sereh	Sereh/ Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>
23	Kenikir	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i>
24	Pandan	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>
25	Pegagan	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>
26	Katu	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>
27	Telang	Bunga Telang	<i>Clitoria ternatea</i>
28	Jarak Pagar	Jarak pagar/Jarak paer/jarak wolanda	<i>Jatropha curcas</i>
29	Jarak Merah	Jarak Merah	<i>Jatropha gossypifolia</i>
30	Lidah Buaya	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>
31	Jeruk Nipis	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>
32	Jeruk Kingkit	Jeruk kingkit	<i>Triphasia tripartita</i>
33	Kelor	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>
34	Asam Jawa	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>
35	Keladi Tikus	Keladi Tikus	<i>Typhonium flagelliforme</i> (L.)
36	Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>
37	Badotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>
38	Insulin	Yakon	<i>Smalanthus sonchifolius</i>
39	Delima Merah	Delima merah	<i>Punica grantum</i> L.
40	Adas	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i>
41	Daun Dewa	Daun Dewa	<i>Gynura divaricata</i>
42	Gingseng	Ginseng	<i>Talinum paniculatum</i>
43	Turi	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i>
44	Garut	Ubi sagu	<i>Maranta arundinacea</i>
45	Puyang	Cabai jawa	<i>Piper longum</i>
46	Dlingo	Tanaman Jeringau	<i>Acorus calamus</i> L.
47	Bengle	Bangle	<i>Zingiber montanum</i>
48	Daun Ungu	Daun Ungu	<i>Graptophyllum pictum</i>
49	Salam	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>
50	Jombang	Jombang	<i>Taraxacum officinale</i>



No	Nama Tumbuhan Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin/ Ilmiah
51	Patah Tulang Sendok	Patah Tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i>
52	Melati Belanda	Melati Belanda/Melati Merah	<i>Combretum indicum</i>
53	Melati Jepang	Melati Jepang	<i>Pseuderanthemum Reticulatum</i>
54	Dadap Serep	Dadap Serep	<i>Erythrina subumbrans</i>
55	Belimbing Wuluh	Belimbing sayur	<i>Averrhoa bilimbi</i>
56	Puyang Gajah	Lempuyang gajah	<i>Zingiber zerumbet Val</i>
57	Holy Basil	Ruku-ruku	<i>Ocimum tenuiflorum</i>
58	Merica	Merica/Lada	<i>Piper nigrum</i>
59	Cabe Jawa	Cabai Jawa	<i>Piper retrofractum</i>
60	Sambang Darah	Sambang darah	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>
61	Temu Kunci	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>
62	Kemangi	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>
63	Makutho Dewo	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>
64	Kajibeling	Keji beling	<i>Strobilanthes crispata</i>

Selain penanaman bibit Toga, pada lokasi taman juga dibangun kelengkapan fasilitas seperti tempat duduk, spot foto, papan nama tanaman, papan nama Taman Toga, saluran irigasi dan lampu penerangan taman (Gambar 4).



**Gambar 4.** Perkembangan pembangunan taman toga ngupoyo sehat di Dusun Ngelosari

Pembangunan taman Toga percontohan yang diberi nama Taman Toga Ngupoyo Sehat ini dapat diselesaikan dengan baik dan selanjutnya diserahkan pengelolaan lanjutannya kepada pihak Puskesmas Piyungan dan KWT Dusun Ngelosari pada awal bulan Desember 2021. Setelah diserahkan kepada pengelola taman Toga, finalisasi estetika taman dilakukan oleh tim perangkat Dusun Ngelosari dan KWT Dusun Ngelosari untuk mempercantik tampilan taman Toga tersebut. Pada tanggal 19 Januari 2022, taman Toga Ngupoyo Sehat yang berlokasi di Dusun Ngelosari ini diresmikan pemanfaatannya oleh Ibu Emi Masruroh Halim, S.Pd selaku Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Bantul. (Gambar 5).



**Gambar 5.** Peresmian pemanfaatan taman toga ngupooyo sehat di Dusun Ngelosari oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Bantul

Dalam perkembangan lanjutannya, taman Toga Ngelosari ini menjadi salah satu taman Toga percontohan yang dinilai baik dalam program “*Sehat Ekonomi karo Jamu*” (Seroja) yang digulirkan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. Program Seroja ini merupakan upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat melalui pengembangan sentra jamu di Kabupaten Bantul dengan tujuan untuk mengembangkan layanan kesehatan tradisional empiris di masyarakat melalui pemanfaatan ramuan tradisional berupa jamu, meningkatkan pemanfaatan tanaman empon-empon untuk produksi jamu, meningkatkan nilai keekonomian jamu di Kabupaten Bantul dan mengembangkan wisata melalui Desa Wisata Jamu.

Selain program pembangunan taman Toga tersebut, hasil diskusi dan identifikasi kebutuhan program yang dilakukan terhadap KWT Dusun Ngelosari menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok baik dalam hal budidaya, pasca panen, pengolahan, pengemasan dan pemasaran produk tanaman obat masih rendah, sehingga diperlukan adanya suatu program pelatihan dan pendampingan secara intensif untuk menumbuhkan kapasitas kelompok yang mampu mengelola, memanfaatkan, mengolah dan memasarkan produk tanaman Toga agar mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.



**Gambar 6.** Pelaksanaan budidaya tanaman obat, pengolahan pasca panen dan pemasaran produk tanaman obat kepada kelompok wanita tani (KWT) Dusun Ngelosari

Pelatihan budidaya tanaman obat, pengolahan pasca panen dan pemasaran produk tanaman obat dalam bentuk jamu kepada kelompok Wanita tani (KWT) Dusun Ngelosari dilaksanakan selama 2 hari pada pertengahan bulan November 2021 dan diikuti oleh 20 anggota KWT. Materi pelatihan yang diberikan dalam pelatihan tersebut meliputi teknik budidaya tanaman obat dan perawatannya, pembuatan simplisia, pembuatan jamu tradisional dan instan, cara pengemasan produk jamu, manajemen keuangan usaha sederhana dan pemasaran produk jamu (Gambar 6). Dari pelatihan yang telah diberikan, anggota KWT diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dari hulu hingga hilir dalam proses usaha berbasis tanaman herbal. Beragam produk jamu, baik berupa jamu instan dalam bentuk serbuk atau jamu konvensional dalam bentuk cair, mampu dihasilkan oleh KWT Dusun Ngelosari yang pendistribusiannya secara komersial dilakukan melalui jejaring yang dimiliki oleh Puskesmas Piyungan (Gambar 7).



**Gambar 7.** Etalase produk jamu yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Ngelosari, Bantul

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam proses budidaya tanaman obat keluarga, pengolahan pasca panennya menjadi produk jamu serta pemasaran yang baik diharapkan mampu menunjang peningkatan kualitas dan kuantitas produk jamu serta keberlanjutan pemasarannya ke khalayak ramai sehingga anggota KWT Dusun Ngelosari dapat terus mengembangkan usaha dan menjadikan Dusun Ngelosari sebagai sentra pengembangan usaha berbasis tanaman obat untuk meningkatkan taraf ekonomi dan kesehatan masyarakat setempat.

### **KESIMPULAN**

Program pengembangan percontohan Taman Toga di Dusun Ngelosari, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan telah terlaksana dengan baik melalui kerjasama aktif tim Fakultas Bioteknologi UKDW Yogyakarta dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul melalui Puskesmas Piyungan serta perangkat Dusun Ngelosari dan mendapatkan respon positif dari Kelompok Wanita Tani (KWT) setempat dengan berbagai luaran yang dicapai. Melalui pengembangan Taman Toga dan pelatihan terkait, anggota KWT mampu memiliki pengetahuan

dan keterampilan untuk mengelola Taman Toga, melakukan budidaya dan perawatan tanaman obat dan memanfaatkan tanaman obat untuk produksi jamu untuk peningkatan kesehatan dan perekonomian masyarakat. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai model sinergisme pengembangan program konservasi dan peningkatan kesehatan serta ekonomi masyarakat.

Pendampingan yang kontinyu setelah Taman Toga Ngelosari ini berdiri baik dari aspek supervisi budidaya tanaman obat secara organik dan pemasaran produk melalui jejaring yang berkesinambungan menjadi saran kegiatan yang dilakukan di masa mendatang. Pelaksanaan program secara menyeluruh ini bisa menjadi panduan pelaksanaan program pengembangan Taman Toga serupa di lokasi lain yang prospektif.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan ini dibiayai oleh Dana Keistimewaan Pemda DIY yang diperoleh, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dan Puskesmas Piyungan, serta Dana Pengabdian Masyarakat Fakultas Bioteknologi UKDW Yogyakarta. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Piyungan, Kepala Padukuhan Ngelosari, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan yang telah memberikan kepercayaan kepada tim untuk melakukan pendampingan dan menyediakan lahan untuk pengembangan Taman Toga Ngupoyo Sehat. Terima kasih juga diucapkan kepada Dra. Umi Murtini, M.Si dari Fakultas Bisnis UKDW dan Jeng Ratu selaku dari pemilik Omah Jamu Jeng Ratu yang berkontribusi dalam pelatihan dan pengembangan jejaring kemitraan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdel-Razek, A. S., El-Naggar, M. E., Allam, A., Morsy, O. M., & Othman, S. I. (2020). Microbial natural products in drug discovery. *Processes*, *8*(4), 1–19. <https://doi.org/10.3390/PR8040470>
- Adnan, M., Hussain, J., Shah, M. T., Shinwari, Z. K., Ullah, F., Bahader, A., Khan, N., Khan, A. L., & Watanabe, T. (2010). Proximate and nutrient composition of medicinal plants of humid and sub-humid regions in North-west Pakistan. *Journal of Medicinal Plants Research*, *4*(4), 339–345. <https://doi.org/10.5897/JMPR09.505>
- Ambari, Y., Wahyuni, K. I., Lehana, Z. R., Syamsudin, M., & Fitri, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata dengan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur. *Jurnal KARINOV*, *3*(1), 22–26. <https://doi.org/10.17977/um045v3i1p22-26>
- Atanasov, A. G., Waltenberger, B., Pferschy-wenzig, E., Linder, T., Wawrosch, C., Uhrin, P., Temml, V., Wang, L., Schwaiger, S., Heiss, E. H., Rollinger, J. M., Schuster, D., Breuss, J. M., Bochkov, V., Mihovilovic, M. D., Kopp, B., Bauer, R., Dirsch, V. M., & Stuppner, H. (2015). Discovery and resupply of pharmacologically active plant-derived natural products: A review. *Biotechnology Advances*, *33*(8), 1582–1614. <https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2015.08.001>

- Aulena, D. N., Samuel, N., Gunady, A. V., & Mufid, P. A. P. (2021). Studi Pengetahuan Masyarakat Kampung Kukuk Sumpung Desa Gobang tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.35814/abdi.v1i2.2671>
- Calixto, J. B. (2019). The role of natural products in modern drug discovery. *An Acad Bras Cienc*, 91 Suppl 3, e20190105. <https://doi.org/10.1590/0001-3765201920190105>
- Febriansah, R. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 80–90. <https://doi.org/10.18196/bdr.5221>
- Fitzgerald, M., Heinrich, M., & Booker, A. (2020). *Medicinal Plant Analysis: A Historical and Regional Discussion of Emergent Complex Techniques*. 10(January), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fphar.2019.01480>
- Hamilton, A. C. (2004). *Reference: Hamilton, Alan C.* 1–35.
- Iswari, R. S., Susanti, R., Saptono, S., Sasi, F. A., & Laila, N. (2021). Pengembangan Taman Toga Sebagai Bahan Baku Resep Toga Berbasis Bioscience pada Taman Toga yang ada di RW 07 dusun Bangkong Kecamatan Gunungpati Semarang toga dibiarkan ditumbuhi tanaman untuk mengembangkan tanaman Toga di wilayah RW 07 Bangkong . Ditambah. *Life Science*, 10(1), 83–95.
- Neergheen-Bhujun, V., Awan, A. T., Baran, Y., Bunnefeld, N., Chan, K., Cruz, T. E. dela, Egamberdieva, D., Elsässer, S., Johnson, M. V., Komai, S., Konevega, A. L., Malone, J. H., Mason, P., Nguon, R., Piper, R., Shrestha, U. B., Pešić, M., & Kagansky, A. (2017). Biodiversity, drug discovery, and the future of global health: Introducing the biodiversity to biomedicine consortium, a call to action. *Journal of Global Health*, 7(2), 1–5. <https://doi.org/10.7189/jogh.07.020304>
- Pešić, M. (2015). The significance of sustainable development of natural product drugs. *Brief for GSDR 2015*.
- Raina, R., Chand, R., & Sharma, Y. P. (2011). Conservation strategies of some important medicinal plants. *Int. J. Med. Arom*, 1(3), 342–347.
- Saepudin, E., Rusmana, A., & Budiono, A. (2016). Penciptaan Pengetahuan tentang Tanaman Obat Herbal dan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11633>
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i2.4407.123-132>
- Soejarto, D. D. (1996). Biodiversity prospecting and benefit-sharing: perspectives from the field. *J Ethnopharmacol*, 51(1), 1–15. [https://doi.org/10.1016/0378-8741\(95\)01345-8](https://doi.org/10.1016/0378-8741(95)01345-8)
- Veeresham, C. (2012). Natural products derived from plants as a source of drugs. *J Adv Pharm Technol Res*, 3(4), 200–201.

<https://doi.org/10.4103/2231-4040.104709>

WHO. (2005). *National policy on traditional medicine and regulation of herbal medicines Report of a WHO global survey*. World Health.

Zhong, X., Di, Z., Xu, Y., Liang, Q., Feng, K., Zhang, Y., Di, L., & Wang, R. (2022). Mineral medicine: from traditional drugs to multifunctional delivery systems. *Chinese Medicine*, 17(1), 21–29. <https://doi.org/10.1186/s13020-022-00577-9>

#14328

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana Student Paper	5%
2	docobook.com Internet Source	1%
3	Agustini Dyah Respati, Singgih Santoso. "Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Penerapan Teori Planned Behavior Terhadap Minat Berwirausaha", EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2021 Publication	1%
4	tl.upnyk.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On